

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL INSAN  
KOTA PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )



Oleh:  
**SAIFUL ANWAR**  
NIM. 16013163

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1442/2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL INSAN KOTA  
PALANGKA RAYA**

Ditulis Oleh : SAIFUL ANWAR

NIM : 16013163

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 22 Oktober 2020  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
HIDAYATUL INSAN KOTA PALANGKA RAYA

Nama : SAIFUL ANWAR

NIM : 16013163

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



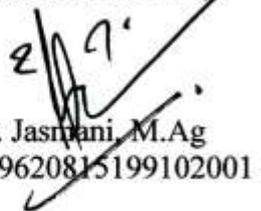
Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 196504291991031002

Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP. 197404232001121002

Mengetahui:  
Ketua Prodi MMPI,



Dr. Jasmani, M.Ag  
NIP. 19620815199102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

**PENGESAHAN TESIS**

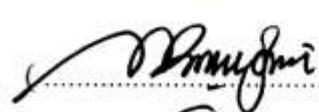
Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL INSAN KOTA PALANGKA  
RAYA** Oleh Saiful Anwar, 16013163 telah diujikan oleh Tim penguji Tesis  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Oktober 2020 / 09 Robiul Awwal 1442 H.

Palangka Raya 30 Oktober 2020

**Tim Penguji :**

1. **Dr. Jasmani, M.Ag.**  
*Ketua Sidang / Anggota* (..........)
2. **Dr. Hj. Muslimah, M.Ag.**  
*Penguji Utama* (..........)
3. **Dr. H. Noormuslim, M.Ag.**  
*Anggota* (..........)
4. **Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**  
*Anggota* (..........)

Direktur Pascasarjana  
IAIN Palangka Raya



**Dr. H. Noormuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## **Saiful Anwar, 2020. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Mutu layanan sekolah/madrasah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan Peraturan pemerintah tersebut maka semua sekolah/madrasah harus memenuhi 8 (delapan) standar sehingga mutu sekolah/madrasah dapat tercapai.

Permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya? (2) Bagaimana implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya? (3) Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

Pendekatan penelitian adalah dengan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berupa data skunder dan data primer, Analisis data dengan tahapan *data reduction*, *Data display*, dan *Conclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya adalah dilakukan melalui rapat kerja antara kepala madrasah dan guru-guru untuk merencanakan program pembelajaran pada awal semester, dalam bentuk membuat silabus dan RPP yang harus dibuat oleh semua guru. (2) Implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya sudah memenuhi standar proses sebagaimana diatur dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu dengan melakukan kegiatan (a) perencanaan proses pembelajaran, (b) pelaksanaan proses pembelajaran, (c) penilaian hasil pembelajaran, dan (d) pengawasan proses pembelajaran. Dan (3) Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya dilakukan dengan melalui rapat kerja yang dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Jadi dalam satu tahun melakukan evaluasi mutu pembelajaran sebanyak 4 kali evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses guna menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung, ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar oleh peserta didik dan terkait dengan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.

**Kata Kunci : Peningkatan, Mutu Pembelajaran**

## ABSTRACT

Saiful Anwar, 2020. Management of Learning Quality Improvement at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan City of Palangka Raya

The quality of school / madrasah services refers to Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards (SNP), which includes content standards, process standards, competency standards for graduates, standards for educators and education personnel, standards of facilities and infrastructure, management standards, financing standards, and educational assessment standards. Based on this government regulation, all schools / madrasahs must meet 8 (eight) standards so that the quality of the school / madrasah can be achieved.

The problems of this research are: (1) How is the planning for improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya? (2) How is the implementation of improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya? (3) How is the evaluation of improving the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan City of Palangka Raya? While the research objectives are (1) To describe the planning for improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. (2) To describe the implementation of improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. (3) To describe the evaluation of improving the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

The research approach is qualitative, data collection techniques by observation, interviews and documentation. Data analysis with the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results showed that: (1) Planning for improving the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya was carried out through a working meeting between the head of the madrasah and teachers to plan a learning program at the beginning of the semester, in the form of making a syllabus and lesson plans that all must make teacher. (2) Implementation of improving the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya has met the process standards as regulated in Permendikbud number 22 of 2016, namely by carrying out activities (a) planning the learning process, (b) implementing the learning process, (c) evaluating the results learning, and (d) supervision of the learning process. And (3) Evaluation of improving the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya is carried out through work meetings held in the middle of the semester and at the end of the semester. So in one year evaluate the quality of learning 4 times. The evaluation carried out is an evaluation of the process in order to find the obstacles faced by the teacher during the learning process, the achievement of core competencies and basic competencies by students and related to unfulfilled facilities and infrastructure.

**Keywords: Improvement, Quality of Learning**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga di hari penghitungan kelak, kita semua mendapatkan syafaat dari beliau. Amin.

Pembuatan tesis ini dapat terealisasi atas karunia Allah SWT dan dukungan serta partisipasi atas berbagai pihak. Selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang memberikan arahan pembinaan untuk meningkatkan kualitas lulusan IAIN Palangka Raya pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan hasil penelitian yang orisinal.
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan sekaligus sebagai Pembimbing I, yang selalu mendorong, membimbing, mengarahkan baik teori maupun teknik penelitian dan penulisan sehingga memacu penyelesaian penelitian dan penulisan tesis;
3. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag sebagai Pembimbing II yang selalu memberi semangat untuk penyelesaian penulisan tesis;
4. Dr. Jasmani, M.Ag sebagai Ketua Prodi MMPI yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini dapat selesai;
5. Dr. Achmad Farichin, M.Pd. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi S-2

6. Kepala MIS Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, yang telah memberikan izin lokasi penelitian
7. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana yang sangat banyak memberikan pengetahuan, sikap, akhlak dalam penyelesaian perkuliahan termasuk proses penyelesaian tesis.
8. Tenaga administrasi Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan layanan yang baik sejak proses kuliah sampai akhir studi;

Akhirnya kepada Allah SWT kita serahkan atas segala hasil usaha kita dan semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya, Amin ya Rabbal 'alamin.

Palangka Raya, September 2020

Penulis,

Saiful Anwar

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika kailmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020

Yang Membuat Pernyataan,



**SAIFUL ANWAR**  
NIM. 16013163

**MOTTO**

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

**“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”**

*HR. Bukhari dari Hajjaj bin Minhal dari Syu`bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa`ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan ra.*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut Asma Mu yaa Allah Yang maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dan Selalu mengharap Ridhlo Mu Zdat yang Maha Agung

### **Kupersembahkan Karya Ilmiah ini untuk :**

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih dan sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan dan kebahagiaan anak anaknya.
2. Istri tersayang Hermilawati, S.Pd.I yang telah mendukung, memotifasi dan mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran menyelesaikan studi dari awal sampai akhir.
3. Anak anak ku tersayang, Ananda Noorfitria Munawaroh, Rachmalia Maharani Munawaroh dan Aulia Fadhil Anwar, yang telah memahami dan mendokan Ayahnya dalam menyelesaikan study hingga selesai
4. Kakak dan adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil bagi penulis untuk menyelesaikan study
5. Sahabat dan kerabat yang telah banyak memberikan semangat selama menjalani perkuliahan hingga selesai.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR LOGO .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	xi
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLERASI ARAB LATIN .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritik .....	8
1. Manajemen .....	8
a. Pengertian Manajemen .....	8
b. Beberapa Tinjauan Terhadap Manajemen.....	13
c. Fungsi Manajemen .....	16
d. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	19
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	21
b. Standar Proses Pembelajaran.....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58

B. Penyajian Data Penelitian .....	61
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No : 158/1987 dan 0543/b/U1987 tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha

ص	Shad	s□	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d□	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

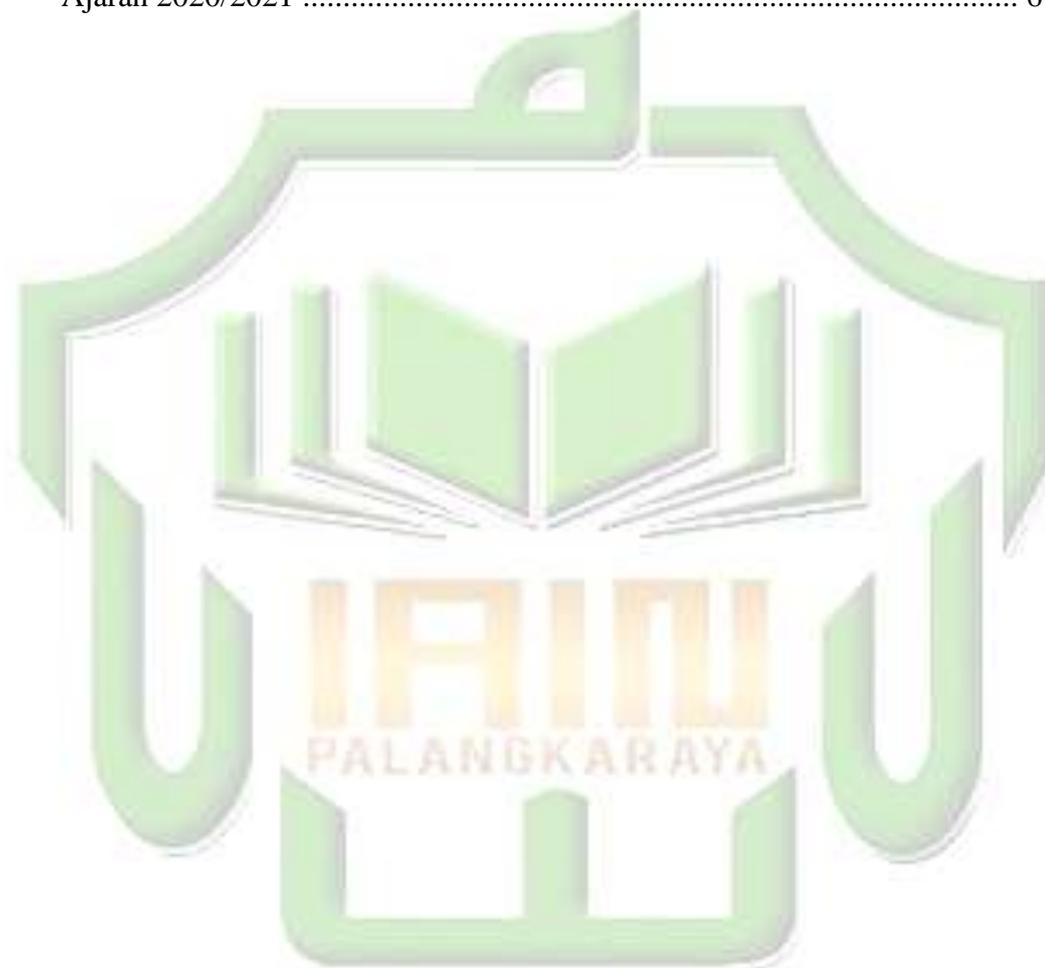
2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
- Vokal rangkap ( أُوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-'ulūm* ) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدُّ = *haddun* ), ( سَدُّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *tayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt* ), ( السَّمَاءُ = *al-samā'* ).
6. *Ṭā' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl* ).

Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقُهَاءُ = *fuqāhā'* ).

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Rekapitulasi Siswa MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021 ..... 61



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
2. Data Peserta Didik MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
3. Pembagian Tugas MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
4. Visi, Misi MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
5. Profil singkat MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
6. Gambar Kegiatan di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021
7. Program Kerja MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, bernegara, dan berbangsa. Peranan Pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi pada tuntutan Pendidikan yang semakin diharapkan bermutu serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika, dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif.

Manajemen memiliki peran penting dalam menjalankan proses kegiatan sekolah. Sebagaimana pendapat Daryanto kehadiran manajemen dalam proses persekolahan sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses kegiatan sekolah. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan proses manajemen yang baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Laelatun (2010) didapatkan hasil bahwa manajemen pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu harus mengelola komponen yang ada dengan sebaik-baiknya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari *input*, *proses*, dan *out put* yang dihasilkan sekolah.<sup>2</sup> Ditambah dengan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Administrasi dan manajemen Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2013, h.

<sup>2</sup> Laelatun Nikmah, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.

dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa dan elemen lainnya yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar adalah cara bagaimana para pelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Adapun kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang digelar di sekolah, apakah telah melakukan pencerahan terhadap anak-anak didik ataukah tidak. Yang jelas, sepanjang sejarah pendidikan dilakukan belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di negeri ini. Sehingga sangat wajar apabila belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik. Apa yang salah dalam persoalan tersebut? Jawabannya berujung pada ketidakseriusan pembelajaran yang digelar dalam kelas.

Aktivitas belajar mengajar yang masih mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam

---

<sup>3</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantun Teaching, 2005, h.75.

pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.<sup>4</sup>

Hal ini sebagaimana definisi manajemen yang dikemukakan oleh Terry sebagai berikut: *management is distinct process consisting of planning* (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan), dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Adapun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.<sup>5</sup>

Mutu layanan sekolah/madrasah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan Peraturan pemerintah tersebut maka semua sekolah/madrasah harus memenuhi 8 (delapan) standar sehingga mutu sekolah/madrasah dapat tercapai, tidak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan yang ada di Kota Palangka Raya harus memenuhi 8 standar tersebut. Guna mencapai 8 standar tersebut maka peran Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, memegang peranan yang sangat penting. Lebih khusus kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mampu menjalankan fungsinya.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya merupakan lembaga Pendidikan Islam yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah lebih khusus di Kota Palangka Raya. Berbagai

---

<sup>4</sup> Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h. 5-6

<sup>5</sup> James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 1996, h. 7

keterbatasan manajemen madrasah menjadi salah satu alasan kurang optimalnya proses pembelajaran di madrasah yang berdampak pada mutu sumber daya manusia sebagai output dari proses pendidikan. Manajemen mutu proses pembelajaran di madrasah dengan berbagai keterbatasannya harus tetap dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Terkait dengan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, kurangnya minat baca siswa, guru yang mengalami kesulitan memberikan pemahaman kepada siswa, sarana dan prasarana yang belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dari beberapa masalah tersebut maka peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang manajemen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan kota Palangka Raya melalui penelitian dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wakasek Ur. Kesiswaan, 28 Oktober 2019

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian tentang manajemen peningkatan mutu akademik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya ini diantaranya adalah:

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan khazanah dan kepustakaan tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi Kementerian Agama, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah yang dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang dihasilkan dari proses

penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen mengaju kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Siagian (1978) menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>7</sup>

Setiap jenis pengetahuan termasuk pengetahuan manajemen mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (*ontologi*), bagaimana (*epistimologi*), dan untuk apa (*aksiologi*) pengetahuan tersebut disusun. Ketiganya berkaitan satu sama lain (sistem). Ontologi ilmu terkait dengan epistimologi, dan epistimologi berkaitan dengan aksiologi dan seterusnya. Di dalam pengetahuan manajemen, falsafah pada hakikatnya menyediakan seperangkat pengetahuan (*a body of related knowledge*) untuk berfikir efektif dalam memecahkan masalah-masalah manajemen. Ini merupakan hakikat manajemen sebagai suatu disiplin ilmu dalam mengatasi masalah organisasi berdasarkan pendekatan yang intelegen. Bagi seorang manajer perlu pengetahuan tentang kebenaran manajemen, asumsi yang telah dikauai dan nilai-nilai yang telah ditentukan. Pada akhirnya semua itu akan memberikan kepuasan dalam melakukan pendekatan yang sistematis dalam praktek manajerial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008, h. 1

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 11

Menurut analisis penulis, bahwa teori manajemen mempunyai peran (*role*) atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen secara garis besar dapat dinyatakan mengacu kepada pengalaman empirik serta adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori lain dan mengakui kemungkinan adanya penolakan.

Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan kerananya belum dapat diterima secara universal. Manajemen merupakan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau yang berpotensi di dalam pencapaian tujuan. Adapun yang dimaksud dengan sumber daya manajemen dalam lembaga pendidikan yaitu: *Man* (orang), *Money* (uang), *Material* (material), *Machine* (peralatan/mesin), *Method* (metode), dan *Time* (waktu).<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas pada dasarnya manajemen dapat diartikan berdasarkan beberapa pendapat, yaitu:

1. Longnecker & Pringle, merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.
2. Siagan (1978), menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Gr. Terry dalam bukunya *principles of management* (1972) menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang

---

<sup>9</sup> Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2003, h. 23

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.<sup>10</sup>

3. Manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaiann tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain, di mana dapat dimanfaatkan dan dgunakan sebagai sumber dan sasaran-sasaran manajemen.
4. Manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri atas berbagai bagian/komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dalam organisasi yang sedemikan rupa dalam mencapai tujuan (*management as a system*).<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian menurut ahli-ahli yang lain adalah sebagai berikut :

1. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel :

“Principles of Management” mengemukakan sebagai berikut :  
 “manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain” (*Management involves getting things done thought and with people*). Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

2. Menurut R. Terry :

“Principles of Management” menyampaikan pendapatnya :  
 “manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya” (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*)

3. Menurut James A.F. Stoner :

---

<sup>10</sup> Lihat Marno, Triyo Supriyatno, h. 1

<sup>11</sup> Maringan Masry Simbolon, *ibid*, h. 23

Dalam bukunya “Management” (1982) mengemukakan “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

4. Menurut Lawrence A. Appley :

Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

5. Menurut Drs. Oey Liang Lee :

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Dari beberapa uraian pengertian manajemen di atas dapatlah dipahami, bahwa manajemen adalah sebagai suatu proses dari serangkaian kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan pemanfaatan semaksimal mungkin dari sumber-sumber yang serta manajemen sebagai fungsi. Dari sisi lain, manajemen dipandang sebagai suatu ilmu, yaitu manajemen suatu ilmu yang sifatnya *interdisipliner* (menggunakan bantuan ilmu-ilmu lain, misalnya ilmu sosial, filsafat dan matematika). Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner dimana dalam masalah konsep, teori-teori, metode-metode dan analisisnya tidak bisa lepas dari berbagai disiplin keilmuan lainnya. Karena kebenaran suatu teori tidak bisa lepas dari pandangan-pandangan dari sudut pandang keilmuan lainnya.

---

<sup>12</sup><http://makalah-afnan.blogspot.co.id/2016/12/manajemen-madrasah.html/10.30> WIB.

## b. Beberapa Tinjauan Terhadap Manajemen

Dalam menjelaskan tentang manajemen dapat ditinjau dari beberapa segi (*applied approach*), yaitu:

### a. Segi Sifat Kerja

Dari segi sifat kerja, manajemen dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Manajemen administratif (*administrative mangement*), yaitu manajemen atau pejabat pimpinan yang kerjanya menitikberatkan dalam bidang pemikiran (kerja pikir). Maksudnya adalah suatu pendekatan dari pimpinan atas sampai ke tingkat pimpinan yang terbawah sekalipun, termasuk para pekerjanya.
- 2) Manajemen operatif (*oprative management*), yaitu manajemen atau pejabat pimpinan yang langsung memimpin kerja ke arah tercapainya kerja yang nyata. Maksudnya adalah pendekatan dari bawah ke tingkat yang lebih atas, adapun titik beratnya adalah efisien dan produktivitas para pelaksananya yang terdapat di tingkat bawah.<sup>13</sup>
- 3) Manajemen administratif dan manajemen operatif (pejabat manajemen yang hidup dalam dua dunia). Artinya adalah bahwa pada suatu saat pemimpin dapat sebagai manajemen administrative dan pada kesempatan lain duduk sebagai manajemen operatif.

### 4) Segi Luasnya

Jika dilihat dari segi luas atau ruang lingkup, manajemen pendidikan terdiri dari beberapa, antara lain yaitu:

1. Makro Manajemen, yaitu manajemen apda umumnya terdapat dalam bidang kenegaraan, pendidikan dan perusahaan.

---

<sup>13</sup> Maringan Masry Simbolan, *op. cit.*, h. 24-29

2. Mikro manajemen, yaitu manajemen dalam bidang /lingkungan yang lebih khusus daripada makro manajemen seperti manajemen kantor personalia, pergudangan dan alat.
3. Segi Pandangannya Dari berbagai sudut pandangan, maka manajemen pendidikan dapat dibedakan atas beberapa tinjauan sebagai berikut:<sup>14</sup>
  - a. Manajemen sebagai proses, yaitu merupakan proses dari pemberian fasilitas-fasilitas, pimpinan, teladan, bimbingan kepada orang-orang yang terorganisasi dalam satu kesatuan yang telah ditetapkan tujuannya (*a desire goal*). Dari sudut proses ini, manajemen dapat pula diartikan sebagai keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau pengendalian sampai tujuan yang dikehendaki menjadi kenyataan.
  - b. Manajemen sebagai kolektivitas, yaitu bahwa tiap-tiap kita menjalankan manajemen, bukan hanya manajer puncak (*top manager*) atau pimpinan tunggal semata, tetapi semua pejabat pimpinan dari rektur utama sampai kepada kepala-kepala bagian, kepala-kepala sub.seksi, kepala-kepala urusan dan bahkan kepala-kepala pesuruh. Dengan demikian, dalam manajemen sebagai kolektivitas menurut penulis, pekerjaan/usaha tadi dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan lancar demi tercapainya tujuan yang bersama diinginkan.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 28

- c. Manajemen sebagai kerangka wewenang dan tanggung jawab. Sudah menjadi kelaziman, bahwa siapa saja yang mempunyai wewenang harus selalu didampingi dengan tanggung jawab, dan di dalam organisasi manapun ada orang-orang yang mempunyai wewenang lebih daripada yang lain.
- d. Manajemen sebagai kegiatan (aktivitas), yaitu manajemen sebagai kegiatan bukanlah kegiatan dari masing-masing orang/bagian/bidang secara sendiri-sendiri, tetapi merupakan kesatuan kegiatan dari seluruh bidang-bidang pekerjaan yang diadakan dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan bersama. Guna mencapai tujuan bersama itu ada beberapa cara untuk menggerakkan orang-orang/bagian-bagian yang ada dalam lingkungan organisasi, antara lain dengan menggalang rasa kesetiakawanan, yaitu dengan dorongan dan memberikan penghargaan kepada masing-masing bagian, sehingga menimbulkan anggapan bahwa tiap-tiap bagian itu mempunyai fungsi dan peranan penting.

Dari beberapa penjelasan tersebut, menurut analisis penulis bahwa tinjauan dalam mengkaji manajemen sangat dibutuhkan. Penulis juga memberikan apresiasi yang sangat besar terhadap teori tersebut di atas, karena dengan adanya tinjauan-tinjauan tersebut, diharapkan dalam mengelola manajemen lembaga pendidikan bisa menghasilkan output atau sumber daya manusia yang berkualitas yang siap menghadapi persaingan pasar globalisasi.

### c. Fungsi Manajemen

Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain di kalangan para ahli. Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen yaitu:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan sendiri adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman (1964) (dalam Marno, Triyo Supriyatno 2008), mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini meninsyaratkan bahwa pembuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.<sup>15</sup>

#### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan dan badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.<sup>16</sup> Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas pekerjaannya, macam/jenis

<sup>15</sup> Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 13

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 71

serta sifat pekerjaan. Dalam pendapat lain, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staf*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja).<sup>17</sup>

Dengan demikian, dalam pandangan penulis, bahwa pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan dan akan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata. Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan *actuating* sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>18</sup>

### 4) Pengawasan (*Controlling*)

---

<sup>17</sup> Marno, Triyo Supriyatno, *ibid*, h. 16

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 20-21

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan standar dan rencana.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pengawasan memiliki peranan yang penting dalam mengevaluasi dan penilaian terhadap rencana yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dan monitoring oleh pengawasan. Kendala-kendala yang bisa menghambat untuk mencapai tujuan bisa dilihat dari pengawasan ini.

#### **d. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Manajemen dipandang sebagai suatu sistem didasarkan pada asumsi bahwa organisasi merupakan sistem terbuka, tujuan organisasi mempunyai kebergantungan. Adapun prinsip-prinsip manajemen berdasarkan sistem yaitu:

##### **1. Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran (MBS)**

Istilah MBS (manajemen berdasarkan sasaran) pertama kali dipepulerkan sebagai suatu pendekatan terhadap perencanaan. MBS merupakan teknik manajemen yang membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi dan juga dilakukan proses penentuan tujuan bersama antara atasan dan bawahan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 110

<sup>20</sup> Nanang Fattah, *op.cit.*, h. 33

## 2. Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku kelompok dan wadahnya. Salah satu upaya yang paling penting adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia. Namun, pengembangan SDM harus diimbangi dengan pengembangan organisasi.

## 3. Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan, semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen (*Management Information System/MIS*) yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa fungsinya manajemen berdasarkan pendekatan sistem akan sangat ditentukan oleh informasi yang memenuhi persyaratan. SIM hadir memberikan pada manajemen informasi yang unifrom, lengkap, jelas, dan tepat waktu untuk dasar pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

## 2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 30-45

- 1) Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>
- 2) Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.<sup>23</sup>
- 3) Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, penulis buku yang berjudul manajemen mutu pendidikan berpendapat bahwa Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.<sup>24</sup>
- 4) Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana,

---

<sup>22</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007, h

<sup>23</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2011, h. 328-329

<sup>24</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2010, Cet 1, h. 86

sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>25</sup>

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Kunandar pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Djahiri dalam Kunandar, bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau Sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (life skill).<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>25</sup> Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulungagung, 2008, h. 67

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, h. 15

<sup>27</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, h. 287

<sup>28</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...h. 287*

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan karena, (a) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, (b) menjamin mutu lulusannya, (c) bekerja lebih profesional, dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.<sup>29</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.<sup>30</sup> Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dan Guru
- b) Kurikulum
- c) Sarana dan prasarana pendidikan
- d) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f) Pengelolaan dana

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 48

<sup>30</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 43

- g) Evaluasi
- h) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.<sup>31</sup>

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- a) Komitmen pada perubahan  
Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.
- b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada  
Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu yang jelas.
- c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan  
Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seseorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.
- d) Mempunyai rencana yang jelas  
Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di-up-dated sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.<sup>32</sup>

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, h. 164-166

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006, h. 7

- a) Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.
- d) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sam, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntunan baru.
- g) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.
- h) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat

memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

- i) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.<sup>33</sup>

## **b. Standar Proses Pembelajaran**

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa yang dimaksud standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Standar proses pembelajaran menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 mencakup: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran.

### **1) Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu*.....h. 8-10.

mengacu pada Standar Isi dengan menerapkan teknis perencanaan mikro yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan

mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

### 3) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Proses pengawasan meliputi:

a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Kota Palangka Raya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Hamdani Judul Penelitian Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Adapun hasil penelitiannya disebutkan bahwa Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta dalam penerapan manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan belum optimal. Dalam penerapan manajemen pendidikan tersebut ada factor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor yang mendukung manajemen pendidikan adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan instansi terkait, adanya kesamaan

visi dan loyalitas warga pondok, pengembangan SDM, serta laporan dari masing-masing bidang dan teguran langsung sebagai tindakan preventif. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengurus pondok, perbedaan latar belakang, keterbatasan personil, tata kerja yang masih tumpang tindih, masalah rekrutmen, kaderisasi, rendahnya gaji dan pengawasa yang belum optimal. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta, (2) faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penerapan manajemen di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini digali dari mereka yang memiliki peran kunci sebagai pengambil keputusan dalam proses pendidikan yaitu pengasuh pondok, kepala bidang pengajaran/akademik, kepala bidang keuangan/kerumahtanggaan, kepala bidang penelitian dan pengembangan, kepala bidang kemahasiswaan/kesantrian dan kepala sekretariat. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Hamdani ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sehingga penelitian tersebut bisa memberikan kontribusi, rujukan serta landasan dalam menyelesaikan penelitian tentang

Manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melina Bustari, judul penelitian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan memperoleh hasil bahwa Organisasi sekolah dewasa ini selalu mengalami perubahan karena dipengaruhi adanya perubahan di berbagai bidang. Agar sekolah tidak tertinggal dengan perubahan tersebut, maka kinerja organisasi senantiasa ditingkatkan melalui peningkatan kinerja individu yang ada dalam organisasi tersebut. Implementasi pembaharuan (inovasi) dalam organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila ada kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, yang mampu mengakomodasi perubahan yang begitu pesat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru dan karyawan yang hanya mengandalkan kekuasaan saja, akan tetapi perlu mengedepankan kerjasama fungsional dengan para stafnya. Kepala sekolah harus menekankan pada kerjasama kesejawatan, menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan dan membosankan, dan senantiasa mendorong rasa percaya diri pada stafnya. Kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, kepala

sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional agar organisasi sekolah yang dipimpinnya menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dengan cepat, dimana kepemimpinan tersebut senantiasa menekan pada kerjasama atau pelibatan para guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sekolah. Kata kunci kepemimpinan transformasional adalah kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Bustani memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis, di antaranya dalam hal kepemimpinan atau yang mirip dengan manajemen untuk diterapkan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian penulis mendapatkan landasan serta gambaran sebagai pijakan dalam menyelesaikan penulisan tesis.

3. Suhansono Djuwaini, judul penelitian Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Munawir Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan tahun 2015, dengan penelitian yang menyoroti masalah pembelajaran di pondok pesantren. Penelitian Suharsono Djuwaini tersebut mengangkat masalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawir Yogyakarta.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawir Yogyakarta pada dasarnya sudah melakukan perencanaan pembelajaran sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren diberikan

kebebasan untuk memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sumber daya manusia yang tersedia di Pondok tersebut. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut bahwa dalam penilaian pembelajaran di Pondok Pesantren, belum dilakukan terintegrasi dengan proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu ada perubahan/perbaikan.

Penelitian yang dilakukan Suhartono Djuwaini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya dalam hal manajemen Pendidikan Madrasah/sekolah. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk kelengkapan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.

4. Muhammad Nasukah Wosono Putro, judul penelitian Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna Sumbergempol Tulung Agung Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008, tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana usaha untuk menjawab permasalahan mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan bahasa, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana evaluasi serta hasilnya.

Hasil penelitiannya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pondok pesantren Al-Husna Sumbergempol Tulung Agung Jawa

Timur dalam pengolahannya telah menggunakan aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara klasikal, serta proses belajar mengajar menggunakan komunikasi bahasa Arab. Disamping itu masih adanya manajemen *lillahita'ala* artinya asal bisa berjalan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaidi, judul penelitian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, dengan maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan : (1) bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 3 Palangka Raya. (2) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kepemimpinan yang diterapkan di SMA Negeri 3 Palangka Raya adalah kepemimpinan transformasional yang mengoptimalkan semua potensi yang ada di lembaga tersebut untuk mencapai tujuan sekolah. (2) Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa sudah sangat baik, hal ini terlihat dari guru yang profesional dalam mengajar, kerjasama antara kepala sekolah, dewan guru, orang

tua siswa dan pemerintah yang sangat baik sehingga apa yang direncanakan akan terwujud.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahcmad Junaidi memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kemiripan itu terletak pada bagaimana seorang Kepala Sekolah Memimpin dan mempunyai manajemen yang baik.

Berdasarkan kerangka konseptual dan hasil penelitian yang relevan, maka penulis mendapatkan banyak kontribusi pemikiran dari peneliti terdahulu, sehingga menjadi patokan serta landasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Terkhusus pada penelitian manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. Adapun yang akan dicermati di lapangan nantinya pada saat peneliti melakukan penelitian ini di antaranya :

- c. Manajemen Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya
  - 1) Bagaimana sejarah berdirinya MI Hidayatul Insan Palangka Raya
  - 2) Bagaimana teknik penerapan manajemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
  - 3) Bagaimana cara Kepala sekolah memberikan motivasi kepada dewan guru dalam menumbuhkan semangat dalam bekerja

dan berkarya sehingga penerapan manajemen di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini berjalan dengan baik.

- 4) Apa yang menjadi kebijakan kepala Madrasah/sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.
- 5) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu manajemen pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.
- 6) Bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- 7) Apa saja yang dapat mendukung dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- 1) Bagaimana trobosan Kepala Madrasah/sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.

Adapun posisi perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah berkenaan dengan penerapan manajemen di Madrasah/sekolah. Penelitian terdahulu berbicara tentang manajemen yang cakupannya terfokus pada satu masalah tertentu, misalnya masalah manajemen dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini

meneliti mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang berlaku secara umum di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memperoleh data berupa kata-kata lisan, tulisan, kegiatan, aktivitas, tindakan, gambar, foto, bagan, skema, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian ini, yakni Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.<sup>35</sup> Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Kualitatif*, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif

---

<sup>34</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education : an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1998, h. 4-7.

<sup>35</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007, h. 92.

memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>36</sup>

## 2. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Kota Palangka Raya. Alasan memilih tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan adalah belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dialokasikan 3 bulan dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan/Minggu	Keterangan Kegiatan
1.	Bulan Juli 2020, minggu 1 sampai minggu ke 4	Penulis melakukan observasi, wawancara untuk menggali data di lapangan
2.	Bulan Agustus 2020	Analisi data dan konsultasi dengan pembimbing
3	Bulan September 2020	Konsultasi dan Ujian Tesis

<sup>36</sup>Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya,2009) h, 14.

## B. Metode dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>37</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana penelitian ini lebih di arahkan untuk memahami kasus-kasus yang terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari perspektif kejadian, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detail-

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2014. h.13.

detil berdasarkan perspektif kejadian tersebut. Artinya, seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.<sup>38</sup>

Dari aspek pembagiannya, penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.<sup>39</sup> Pemaknaan lainnya tentang penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan subyek sebenarnya. Realitas kehidupan secara menyeluruh adalah merupakan *setting* alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya terkait dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dengan cara kehadiran peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen peneliti utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Di lapangan peneliti bersikap hati-hati,

---

<sup>38</sup> Septiawan Santana, *Menulis ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, : Yayasan Obor Indonesia, 2007. h.29

<sup>39</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990. h.29.

terutama dengan informen kunci agar tercapai suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menyaring data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang didapat benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan para informen memiliki peluang timbulnya konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pra-penelitian dengan melakukan beberapa dialog dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran singkat mengenai tujuan dan apa yang ingin diteliti, dikarenakan peneliti merupakan orang terlibat langsung di dalam obyek penelitian, maka status peneliti adalah sebagai peneliti partisipan, yang artinya bahwa peneliti sekaligus orang yang berperan dalam obyek penelitian, baik proses maupun hasil dari kegiatan yang

dilaksanakan oleh obyek penelitian. (2) Secara formal, peneliti memberikan surat ijin penelitian dari perguruan tinggi untuk melakukan penelitian di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya dengan berkas-berkas lainnya yang mendukung dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. (3) Menbuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan; dan (4) Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan informan.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>40</sup> Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan siapa orang yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid.<sup>41</sup>

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya yang terdiri dari:

- a. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran
- b. Implementasi peningkatan mutu pembelajaran

---

<sup>40</sup>Subarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 99.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methos)*, Bandung, Alfabeta, 2014. h.434.

- c. Evaluasi implementasi peningkatan mutu pembelajaran

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subjek dan informan penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, sedangkan informan terdiri dari Guru dan Tenaga Kependidikan yang ada di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Burhan Bungin bahwa tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dilapangan. Adapun Observasi yang peneliti lakukan pada saat peneliti berada di lapangan di antaranya :

- a) Observasi keadaan lokasi atau letak geografis Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b) Observasi sarana dan prasaranan
- c) Observasi kegiatan guru dan siswa serta data yang mendukung atau melengkapi penelitian yang penulis lakukan.

#### b. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan

tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer atau informan hunter*) dengan sumber informasi (*interview*).<sup>42</sup>

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.<sup>43</sup> Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Wawancara dengan Kepala Madrasah tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, meliputi:
  - 1) Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran
  - 2) Implementasi mutu pembelajaran.
  - 3) Evaluasi mutu pembelajaran
- b) Wawancara dengan informan yaitu wakasek, tenaga kependidikan dan dewan guru tentang manajemen implementasi peningkatan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, yang meliputi:
  - 1) Bentuk-bentuk perencanaan mutu pembelajaran
  - 2) Cara mengimplentasikan perencanaan mutu pembelajaran

---

<sup>42</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres, 2006, h. 72

<sup>43</sup> Buhar Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 108

- 3) Cara melakukan evaluasi mutu pembelajaran.
- c) Wawancara dengan pengurus Yayasan tentang implementasi peningkatan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, meliputi:
- 1) Peran Yayasan dalam merencanakan mutu pembelajaran
  - 2) peran Yayasan dalam mengimplementasikan mutu pembelajaran
  - 3) peran Yayasan dalam melakukan evaluasi mutu pembelajaran
- c. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>44</sup> Metode Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai h-h atau variabel berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi.

Dokumen yang akan diamati antara lain :

- a) Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta : PT. Renske Cipta, 1998, h. 145

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 274

- b) Visi, Misi dan Tujuan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c) Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- d) Jumlah Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- e) Bentuk-bentuk Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru seperti RPP dan Silabus.
- f) Jadwal Pembagian Tugas guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup> Berkenaan dengan analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip oleh Sugiyanto menyatakan bahwa :

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fielnotes, and other materials that you accumulate to increase yuar own understanding of them and to anabble you to present what you have discovered to other.*<sup>47</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>46</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331-332

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 244

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono melanjutkan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis/dugaan sementara. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut menjadi teori.<sup>48</sup> Selanjutnya proses analisis data menurut sugiyono sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data data sebelum kelapangan. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan ata data skunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus fokus peneltian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti selama dilapangan. Ibarat seorang peneliti ingin mencari pohon jati di suatu hutan, dengan dugaan sementara bahwa hutan itu terdapat pohon jati. Sehingga peneliti membuat fokus penelitiannya adalah menemukan pohon jati pada hutan tersebut. Jika setelah turun kelapangan ternyata tidak ditemukan pohon jati, maka peneliti merubah fokus penelitiannya tidak lagi mencari pohon jati tetapi beralih mengamati pohon-pohon yang lain atau beralih kepada mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 245

## 2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan data dianggap kredibel. Sebagaimana Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu :

### b. *Data reduction* ( reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih h-h yang pokok. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>49</sup>

### c. *Data display* (Penyajian data)

Dari hasil reduksi disajikan/didisplay kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>50</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 247

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 249

penelitian tentang manajemen Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, artinya data yang telah dirangkum kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

d. *Conclusion drawing/verificatioin*

Langkah ketiga yaitu penariakn kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.

**F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti melakukan validasi data untuk menjamin data yang akan dikumpulkan, Teknik validasi data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Susan Stainback, menyatakan bahwa tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Bogdan, Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang ditemukan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Menurut Mathinson, mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh (*convergent*) meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>51</sup> yang meliputi :

1. Triangulasi sumber data, yaitu menggali data yang sejenis dari berbagai informasi yang satu dikonfirmasi dengan yang lain, misalnya data dari guru dikonfirmasi dengan data dari tenaga administrasi atau data dari siswa.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Data yang diperoleh dikonfirmasi atau dikroscek dengan data yang diambil dengan metode lain. Misalnya data yang diperoleh dari metode wawancara atau yang diperoleh dengan metode kuesioner atau dokumentasi.
3. Review informan, yaitu data yang sudah diperoleh mulai disusun walaupun belum utuh dan menyeluruh, kemudian dikomunikasikan dengan informan yang lain, misalnya informan dari kepala sekolah dikomunikasikan dengan informasi dari guru atau tenaga administrasi.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed MethodS)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.327-329

4. Penyusunan data base, yaitu pengumpulan data-tada beserta bukti-buktinya dalam bentuk transkripsi atau deskripsi hasil wawancara dan observasi, pencatatan dokumen, gambar, skema, bagan, maupun tabel, kemudian dikelompokan berdasarkan jenis dan sumber data, h ini dilakukan untuk mempermudah penelusuran kembali proses penelitian apabila di perlukan.

Tingkat kebenaran penelitian ini peneliti rujuk dari J Lexy. Moelong, yang mengungkapkan bahwa tingkat kebenaran proses dan produk penelitian dilihat dari kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>52</sup>

**a. Kredibilitas (*credibility*)**

Yaitu criteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 3.6. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hail penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h.327-329

**b. *Transferabilitas (transferability)*.**

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama. Dengan demikian maka akan lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

**c. *Dependabilitas (dependability)*.**

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

Teknik ini menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta dosen pembimbing untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, juga kepada dosen-dosen lain. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan selalu meminta bimbingan sampai membuat kesimpulan.

**d. *Konfirmabiliti (confirmability)*,**

Standar konfirmability lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersama dengan audit kebergantungan (*dependability*). Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>53</sup> Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembinaan akhlak melalui ibadah dan berbagai aspek yang melengkapinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran masyarakat melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Palangka Raya kepada Kepala MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.277

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan yang beralamat di Jl. Sulawesi tepatnya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan berdiri pada Tanggal 01 juni 1992 dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan.

Pontren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin berdiri tahun 1987, didirikan oleh **KH Ibrohim** dan **Drs H.Ahmad Sanusi Ibrohim** yang berdiri di tengah masyarakat Kota Palangkaraya yang sangat memerlukan adanya pencerahan agama, karena kondisi masyarakat ketika itu banyak terdapat kegiatan maksiat yang sangat mengganggu pada perkembangan keagamaan khususnya pada pendidikan generasi muda Islam.

Pondok Pesantren ini berawal dari pengajian yang diadakan di rumah KH Ibrohim, yang kemudian berkembang, sehingga rumah beliau tidak mampu lagi untuk menampung animo masyarakat khususnya para generasi muda untuk memperdalam keagamaan, maka atas inisiatif beliau dengan dukungan dari masyarakat muslim kota Palangkaraya, maka dibangunlah Pontren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yang walaupun pada awalnya dengan kondisi yang sangat

sederhana, tapi dengan semangat dalam rangka syiar agama Islam maka Pontren Hidayatul Insan fii Ta'limiddin Palangkaraya berkembang dari tahun ke tahun hingga saat ini. Dalam perkembangannya Pontren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin sampai sekarang telah membawahi beberapa lembaga formal maupun non-formal termasuk di dalamnya adalah Madrasah ibtidaiyah Hidayatul Insan.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

### **➤ Visi**

Unggul dalam Imtaq, berprestasi dan berakhlakul karimah dalam mewujudkan generasi qur'ani.

### **➤ Misi**

1. Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai ajaran Islam.
2. Menumbuhkan penghayatan dalam pengalaman ajaran agama islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
3. Menciptakan peserta didik yang mampu menghafal Juz Amma dengan baik dan benar sesuai tajwid dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjadikan peserta didik/jemaah membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dengan baik dan benar.

5. Meningkatkan prestasi akademik dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mendorong anak didik mengenai potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
7. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah dan berwawasan lingkungan.

➤ **Tujuan**

1. Meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran melalui PAIKEM
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, sholat Dhuha, ja'maah Sholat Dhuhur, tadarus Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an dan Tartil/Tilawah Al-Qur'an
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta daya saing Madrasah.
4. Meningkatkan kegiatan jum'at bersih dan sehat, kegiatan sosial di lingkungan madrasah, meningkatkan kegiatan pengembangan diri dan pendidikan karakter, dan lingkungan.

**3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Berikut disajikan data jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya Tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan dokumen yang peneliti dapat di Tata Usaha.

**Tabel 1**  
**Jumlah Peserta Didik MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Rombel			Jumlah
		A	B	TAHFIZ	
1	I	21	18	19	58
2	II	16	17	22	55
3	III	22	14	-	36
4	IV	26	24	10	60
5	V	24	22	-	46
6	VI	23	22	6	51
Jumlah					306

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya berjumlah 306 siswa. Dari data tersebut juga diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok belajar, yaitu kelompok kelas reguler dan kelompok kelas Tahfiz. Jumlah peserta didik yang mengikuti kelas reguler sebanyak 249 atau sebesar 81,37% dan peserta didik yang mengikuti program tahfiz sebanyak 57 atau sebesar 18,63%.

#### **B. Penyajian Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya., dengan subjek penelitian adalah Kepala

Madrasah, dan Guru-Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?

(2) bagaimana implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya? (3) bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya?. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dideskripsikan data penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Salah satu tugas administrator atau kepala madrasah adalah merencanakan. Merencanakan merupakan aktivitas memilih dan menetapkan tujuan sekolah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan. Perencanaan bermakna strategis, terutama untuk memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah merencanakan tujuan yang rasional. Madrasah sebagai suatu

lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan Sekolah/madrasah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan mutu guru, mutu pembelajaran semua sekolah harus menyusun perencanaan program sekolah dan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2015, dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa “ setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi adalah: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah/sekolah, (5) sistem informasi manajemen.

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah planning adalah satu dari fungsi management yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan.

Dalam manajemen perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan.

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

Sekolah/madrasah sebagai salah satu institusi Pendidikan merupakan Lembaga yang berfungsi sebagai *agent of change*, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah baik internal maupun eksternal/ oleh karena itu manajemen perencanaan mutu harus benar-benar dilakukan

oleh kepala madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

Terkait dengan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, berikut disajikan hasil wawancara dengan AS:

Setiap kegiatan apapun diperlukan yang namanya perencanaan, lebih-lebih terkait dengan perencanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini saya sebagai kepala madrasah setiap awal tahun ajaran selalu mengadakan musyawarah atau rapat kerja dengan guru-guru, saya menyampaikan hal-hal yang berhubungan langsung dengan program madrasah, evaluasi program madrasah dan proses pembelajaran. Dalam membuat program kami selalu beracuan pada visi, misi dan tujuan madrasah. Setiap guru harus membuat Silabus, RPP, media yang disesuaikan dengan materi pelajaran masing-masing.<sup>54</sup>

Lebih lanjut AS mengatakan:

Selain itu setiap kita mengadakan rapat dengan guru-guru selalu saya katakan kita harus mempunyai target, misalnya pencapaian nilai KKM harus dimaksimalkan, kita upayakan semua peserta didik dapat mencapai KKM 100%. Jika ada yang belum tuntas maka harus dilakukan remedial. Saya memiliki komitmen Bersama dengan guru-guru untuk selalu bekerja sama supaya mutu pembelajaran dapat terwujud.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah Hidayatul Insan setiap tahun ajaran atau awal semester Madrasah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, mengadakan rapat kerja yang melibatkan semua guru-guru untuk membuat program madrasah yang beracuan pada visi, misi dan tujuan madrasah. Melakukan evaluasi program madrasah, membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Media

<sup>54</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Hidayatul Insan tanggal 20 Juli 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan AS kepala madrasah Hidayatul Insan tanggal 20 Juli 2020.

pembelajaran, dan juga merencanakan pencapaian KKM yang harus terpenuhi 100%. Jika masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM maka harus dilakukan remedial sehingga akan tercapai KKM yang maksimal. Selain itu kepala madrasah memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Bersama dengan dewan guru.

Selanjutnya peneliti juga menggali data terkait bentuk perencanaan apa saja yang dilakukan madrasah agar tercapai peningkatan mutu, AS mengatakan:

Bentuk-bentuk perencanaan yang kami lakukan adalah mencakup kegiatan fisik dan non fisik. Non fisik seperti mendata fasilitas pembelajaran apa saja yang kurang atau diperlukan seperti buku-buku pelajaran, dan buku penunjang lainnya, media pembelajaran. Dan kegiatan fisik seperti penambahan bangku siswa, perbaikan meja dan kursi siswa, papan tulis, ruangan belajar, lampu penerangan, sampai kebersihan lingkungan itu kami kontrol untuk melakukan perbaikan atau kelengkapan, supaya dapat menunjang kenyamanan proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh madrasah selain perencanaan dalam bentuk fisik juga perencanaan non fisik, dengan harapan dapat membantu dan menunjang proses pembelajaran yang kondusif. Hal ini tentunya sejalan dengan yang disebut dengan manajemen kelas dalam pembelajaran. Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah/madrasah lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan AS kepala madrasah Hidayatul Insan tanggal 21 Juli 2020

meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di madrasah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan madrasah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu madrasah dan kelas perlu dikelola dengan baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Apa yang dikatakan AS di atas diperkuat juga oleh salah seorang guru yaitu AY wakil madrasah bidang sarana dan prasarana, ia mengatakan:

Kami selalu mengadakan koordinasi kepada Yayasan maupun kepala madrasah setiap menjelang tahun ajaran baru maupun di pertengahan semester jika ada fasilitas madrasah yang rusak seperti ruangan kelas, meja kursi siswa, ventilasi, penerangan, dan lainnya kami segera melakukan tindakan perbaikan sesegera mungkin supaya tidak mengganggu proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Dari wawancara dengan AY wakil madrasah bidang sarana dan prasarana tersebut dapat diketahui bahwa jika terjadi kerusakan atau fasilitas madrasah yang mengalami kerusakan maka segera dilakukan perbaikan sesegera mungkin, sehingga tidak sampai mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tetap berjalan sesuai yang direncanakan.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan AY wakamad sarpras tanggal 23 Juli 2020 pukul 10.15 WIB

Selanjutnya peneliti juga menggali data dengan salah satu guru SZ terkait dengan perencanaan mutu pembelajaran ia mengatakan:

Dalam proses perencanaan di MI Hidayatul Insan dilakukan dengan adanya rapat kerja, evaluasi RPP, KKM, dari program tahunan, program per semester, evaluasinya, dan dari kurikulum membuat jadwal pelajaran, kemudian pembagian tugas disesuaikan dengan guru.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan SZ di atas, bahwa apa yang dikatakan Kepala Madrasah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh SZ. Artinya bahwa AS memang melakukan perencanaan mutu pembelajaran bersama dengan dewan guru lainnya untuk menentukan kebijakan atau perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Jadi antara kepala madrasah dengan guru sudah terjalin kesinergian dalam bekerja.

## **2. Implementasi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Pelaksanaan/implementasi peningkatan mutu pembelajaran merupakan operasional dari perencanaan mutu pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan mutu pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan mutu pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, dipertimbangkan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan SZ tanggal 23 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kemudian kurikulum, dan guru. Dalam pelaksanaan perencanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu kepala sekolah/madrasah, guru, dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran, peneliti beracuan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses pembelajaran menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 mencakup: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan data tentang implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidataul Insan Kota Palangka Raya mengacu pada standar proses pembelajaran tersebut. Guna

menggali data penelitian tentang implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Madrasah dan guru-guru di Madrasah Hidayatul Insan. Hasil dari wawancara penulis deskripsikan sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berikut hasil wawancara dengan AS tentang perencanaan proses pembelajaran, ia mengatakan:

pada saat rapat kerja bersama dewan guru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran, salah satu agenda rapat adalah persiapan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu silabus dan RPP. Itu saya anjurkan kepada semua guru harus membuat, supaya perencanaan pembelajaran sudah disiapkan dan dengan perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran akan terarah dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai.<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti wawancara dengan guru ZA terkait dengan perencanaan proses pembelajaran ia mengatakan:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 24 Juli 2020 Pukul 09.00 WIB

kalau perencanaan proses pembelajaran yang saya buat adalah RPP dan Silabus Pak. Sebab RPP saya gunakan sebagai acuan saya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Memang kepala madrasah selalu menekankan kepada semua guru harus membuat RPP.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan AS di atas telah menggambarkan bahwa salah satu implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan adalah membuat perencanaan pembelajaran diantaranya adalah silabus dan RPP. Kepala madrasah selalu memberikan arahan kepada semua guru agar membuat Silabus dan RPP sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, supaya pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Hal ini juga dipertegas oleh guru ZA bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran ia selalu membuat silabus dan RPP yang dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada siswannya.

Selanjutnya wawancara dengan guru AH terkait RPP dan Silabus ia mengatakan:

saya membuat silabus dan RPP pak, meskipun isinya saya sendiri belum tahu benar atau salah, yang penting saya membuat dan saya jadikan outline dalam saya mengajar di kelas. Biasanya RPP yang saya buat itu saya mengikuti contoh dari teman dan saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ZA tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.35 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara dengan AH pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 10.15 WIB

Hasil wawancara dengan guru DRY masih terkait dengan RPP dan silabus ia mengatakan:

perencanaan proses pembelajaran yang saya buat adalah dalam bentuk silabus dan RPP, setiap awal semester saya selalu membuat. Disamping karena kewajiban guru kepala madrasah juga sangat menekankan agar semua guru membuat silabus dan RPP sebelum mengajar.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru AH dan DRY dapat diketahui bahwa pada prinsipnya semua guru sudah membuat perencanaan proses pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP, karena dilandasi kesadaran guru itu sendiri maupun karena adanya control dan arahan dari kepala madrasah. Namun guru AH rupanya punya pendapat berbeda dengan guru lain yaitu “yang penting membuat” tidak tahu apakah silabus dan RPP yang dibuat benar atau salah.

Dari wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan di atas, maka dapat dipahami bahwa guru-guru tersebut sudah memiliki kesadaran bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran sudah seharusnya guru membuat perencanaan dalam bentuk silabus dan RPP, yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan DRY pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 09.00 WIB

Selanjutnya peneliti bertanya terkait dengan komponen isi silabus dan RPP yang dibuat guru, kepada ZA, ia mengatakan:

kalau isi atau komponen silabus saya menyesuaikan dengan format atau contoh yang diberikan oleh kepala madrasah pak, yaitu identitas mata pelajaran, standat kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. kalau RPP isinya identitas mata pelajaran, Sk dan KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.<sup>63</sup>

Dari wawancara tersebut ZA dalam membuat silabus dan RPP sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan analisis dokumen yang peneliti peroleh berupa Silabus dan RPP yang dibuat oleh ZA.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru NH mengatakan:

membuat silabus dan RPP merupakan suatu kewajiban bagi guru, maka saya selalu membuatnya sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, meskipun memerlukan waktu yang cukup banyak bukan menjadi persoalan atau beban buat saya. Yang terpenting semua itu untuk kelancaran dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ZA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 10.30. WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan NH pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 11.10 WIB

Ketika guru NH diwawancarai terkait dengan isi atau komponen kegiatan pembelajaran, ia mengatakan dengan tepat yaitu:

“Kalau komponen utama dalam kegiatan pembelajaran ya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”<sup>65</sup>

Dari wawancara dengan NH dapat diketahui bahwa dalam membuat silabus dan RPP merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebelum melakukan aktivitas pembelajaran meskipun memerlukan waktu yang cukup banyak tidak menjadi beban. Dan NH juga hapal betul isi dari kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan pembelajaran itu memuat 3 kegiatan yaitu: (1) pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (2) kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkreatifitas. Kegiatan inti dilakukan secara

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan NH pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 11.25 WIB

sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konformasi. (3) penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.<sup>66</sup>

## 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: (1) rombongan belajar, (2) Beban kerja minimal Guru, (3) buku teks pelajaran, (4) pengelolaan kelas.<sup>67</sup>

### a. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SD/MI adalah 28 peserta didik. Berdasarkan pengamatan di MI Hidayatul Insan jumlah peserta didik telah memenuhi persyaratan yaitu rata-rata jumlah rombongan belajar di MI Hidayatul Insan adalah 20 peserta didik.

### b. Beban Kerja Minimal Guru

- 1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan

---

<sup>66</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h. 7

<sup>67</sup> Rusman, Model-Model pembelajaran ... h. 9

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- 2) Beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil wawancara dan analisis dokumen yang diperoleh di MI Hidayatul Insan bahwa Sebagian besar dari jumlah guru telah melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah AS mengatakan:

...bahwa untuk memenuhi beban kerja guru saya membuat SK kepada guru-guru sebagai tugas tambahan sebanyak 11 orang guru mendapatkan tugas tambahan, ada yang menjadi wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas, dan tugas tambahan lainnya seperti koordinator Baca Tulis Al-qur'an (BTA), operator EMIS, Koordinator pelatihan seni, petugas perpustakaan, pelatih dan Pembina pramuka.<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat oleh MS yang mengatakan:

...disamping mengajar saya juga mendapatkan tugas tambahan sebagai koordinator kesiswaan dan sekaligus petugas perpustakaan, dan saya merasa

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala madrasah AS pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

tidak terbebani, saya jalankan dengan ikhlas demi kemajuan madrasah. Karena bukan hanya saya yang mendapat tugas tambahan Sebagian besar guru di sini mendapat tugas tambahan. Tugas tambahan ini supaya beban kerja guru terpenuhi.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guna mengimplementasikan mutu pembelajaran terkait dengan beban kinerja guru, kepala madrasah telah melakukan pembagian tugas tambahan dengan menuangkannya dalam bentuk SK (Surat Keputusan) Kepala Madrasah yang diberikan kepada guru-guru dengan tujuan pemenuhan beban kinerja guru. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh MS bahwa dengan adanya tugas tambahan tidak menjadikan beban bagi guru-guru. Sebab tugas tambahan bukan hanya sebagai pemenuhan beban kinerja tetapi juga demi kemajuan madrasah.

**c. Buku teks Pelajaran**

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan Menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan MS tanggal 25 Juli 2020 pukul 10.30 WIB

- 3) Selain buku teks pelajaran guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

Berkaitan dengan syarat pelaksanaan proses pembelajaran yang berhubungan dengan buku teks, kepala madrasah Hidayatul Insan mengatakan:

...agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif salah satunya kami menyediakan buku-buku pelajaran yang diperoleh dengan kerjasama dengan penerbit buku yang kami beli dengan menggunakan dana dari iuran komite, dan kami meninjamkan kepada para siswa, meskipun dari segi jumlah masih belum mencukupi semua. Siswa yang mampu biasanya membeli sendiri buku pelajaran. Kami tidak mewajibkan pada siswa untuk membeli buku, karena kondisi ekonomi orang tua siswa di MI ini hampir dari keluarga kurang mampu.<sup>70</sup>

Hal ini diperkuat dengan guru FTM yang mengatakan:

... kalau buku pelajaran kami memang menyediakan dengan membeli sesuai keperluan dari dana iuran komite, tetapi belum mencukupi karena terbatasnya anggaran yang kami punya. Jadi bagi siswa yang mampu mereka beli sendiri, tetapi mereka yang tidak mampu kami pinjami. Untuk mengatasi kekurangan buku kami berusaha dengan cara mengkopi buku.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan AS tanggal 25 Juli 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan FTM tanggal 25 Juli 2020.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk memenuhi persyaratan proses pembelajaran penyediaan buku teks pelajaran, madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan berupaya untuk mengadakan buku dengan cara membeli Kerjasama dengan penerbit, dan meminjamkan kepada siswa.

#### **d. Pengelolaan Kelas**

Sehubungan dengan persyaratan dalam hal pengelolaan kelas peneliti mewawancarai guru AF dan mengatakan:

...saya berusaha melakukan pengelolaan kelas meskipun belum maksimal, paling tidak saya berusaha memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa dengan Bahasa yang mudah dimengerti, kemudian saya berusaha supaya suara saya dapat didengar oleh semua siswa dalam kelas, saya mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>72</sup>

Selanjutnya hal ini diperkuat juga oleh MNA yang mengatakan:

... dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebelum dimulai saya selalu mengatur tempat duduk siswa supaya duduk dengan rapi, saya berusaha memberikan penjelasan pelajaran dengan suara yang jelas sehingga mudah dimengerti siswa, saya memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil, saya berusaha bersikap ramah semampu saya supaya anak juga senang dalam belajar.<sup>73</sup>

Dari wawancara kedua guru di atas dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi dan kemampuan guru diantaranya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan AF pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan MNF pada tanggal 27 Juli pukul 09.30 WIB.

menyampaikan materi dengan Bahasa yang dapat dimengerti siswa, dengan menggunakan suara yang dapat didengar oleh semua siswa, bersikap ramah, menyenangkan dan jujur memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil. Dengan demikian guru di MI Hidayatul Insan sudah melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuan guru, meskipun belum maksimal.

Dalam penelitian ini terkait dengan implementasi mutu pembelajaran menggunakan indikator pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman yaitu terdapat 3 (tiga) kegiatan pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu (1) Kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup. Berikut dideskripsikan hasil penelitian berkenaan dengan implementasi mutu pembelajaran di MI Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

Berikut hasil wawancara dengan guru DRY ketika melakukan kegiatan pendahuluan yang dikerjakan adalah:

...pada saat kegiatan pendahuluan yang saya lakukan adalah menertibkan kondisi siswa supaya tenang, kemudian berdoa Bersama, mengabsensi kehadiran siswa, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya masuk kegiatan inti, saya melakukan kegiatan proses pembelajaran yang meliputi (1) eksplorasi, (2) elaborasi, dan (3) konfirmasi. Dan yang terakhir penutup yang saya lakukan adalah membuat kesimpulan, memberi

motivasi kepada siswa dan berdoa Bersama yang terakhir saya mengucapkan salam<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa DRY telah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman, akan tetapi tidak melakukan menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari (1) eksplorasi, (2) elaborasi, dan (3) konfirmasi, dan pada kegiatan penutup DRY melakukan kesimpulan materi pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan mengajak berdoa Bersama kemudian mengucapkan salam.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa DRY telah melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Rusman yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>75</sup>

Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan guru NM mengatakan:

...pada kegiatan pendahuluan saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran mereka, mengajukan pertanyaan terkait dengan tugas PR, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada kegiatan inti saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana yang saya buat yaitu menerapkan metode melakukan tanya jawab dengan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan DRY tanggal 27 Juli 2020

<sup>75</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran... h. 4-7.

siswa, memberikan umpan balik, mendampingi siswa , kemudian pada kegiatan penutup seperti biasa saya membuat kesimpulan Bersama-sama siswa, memberikan penilaian, menyampaikan rencana materi pada pertemuan berikutnya, kemudian berdoa dan mengucapkan salam.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan NM dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar sudah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan urutan-urutan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik berdasarkan perencanaan proses pembelajaran. Wujud nyatanya adalah peristiwa di ruangan belajar dan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada peserta didik. Peristiwa di kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian proses dan hasil belajar di tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Wujud nyata penilaian itu adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dengan melakukan tahapan proses pembelajaran sesuai dengan aturan, maka diharapkan akan mengarah kepada meningkatnya mutu pembelajaran.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan NM tanggal 27 Juli 2020

### 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian Pendidikan yang telah ditetapkan melalui permendikbud.

Guna mengetahui penilaian hasil pembelajaran berikut wawancara dengan kepala madrasah AS yang mengatakan:

...setiap guru telah melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru masing-masing. Jadi prosesnya saya serahkan sepenuhnya kepada guru, dan setiap guru diwajibkan membuat laporan hasil pembelajaran setiap semester. Terkait dengan bentuk dan tekniknya itu urusan guru.<sup>77</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah guna mengimplementasikan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, salah satunya adalah guru harus melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka AS menyerahkan sepenuhnya terkait

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan AS pada tanggal 29 Juli 2020

bentuk atau teknik penilaian kepada guru, dan mewajibkan semua guru membuat laporan hasil pembelajaran setiap semester.

Selanjutnya untuk mengetahui cara guru melakukan penilaian hasil belajar berikut hasil wawancara dengan guru AY wakamad sarpras, ia mengatakan:

...ya saya selalu melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa dalam bentuk tes tertulis dan lisan. Biasanya bentuk soal yang saya gunakan adalah pilihan ganda dan isian. Tes lisan biasaya saya gunakan untuk materi yang sifatnya hafalan. kemudia saya selalu membuat laporan hasil pembelajaran setiap akhir semester kepada kepala madrasah.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang benar apa yang dikatakan oleh kepada madrasah bahwa setiap guru telah melakukan penilaian hasil pembelajaran dan membuat laporan setiap semester sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan kepada guru.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru NM gutu matematika yang mengatakan:

...ya betul Pak, kami semua guru sudah melakukan penilaian hasil pembelajaran yang berpedoman pada permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan. Kami mencoba memahami aturan tersebut dengan cara mendiskusikan Bersama kepada madrasah dan guru-guru yang lain, agar bisa menerapkan standar penilaian hasil pembelajaran. Kami setiap semester harus membuat laporan hasil pembelajaran

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan AY wakamad sarpras pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

kepada kepala madrasah dan juga orang tua dalam bentuk raport.<sup>79</sup>

Dari wawancara dengan guru NM, dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya dalam melakukan penilaian berdasarkan pada permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>80</sup>

Selanjutnya terkait dengan penilaian hasil pembelajaran peneliti menggali lebih dalam lagi tentang ruang lingkup apa saja yang dinilai oleh guru, berikut hasil wawancara dengan guru AII sebagai wakamad kurikulum ia mengatakan:

....ruang lingkup penilaian yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan mencakup semua aspek sesuai dengan tututan kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tentunya tekniknya menyesuaikan dengan aspek yang dinilai, dan cara menilainya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru.<sup>81</sup>

Dari wawancara dengan wakamad kurikulum dapat diketahui bahwa ruang lingkup penilaian yang dilakukan guru

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan NM guru matematika tanggal 29 Juli 2020

<sup>80</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1

<sup>81</sup> Wawancara dengan AII Wakamad Kurikulum tanggal 30 Juli 2020

adalah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sudah sesuai dengan permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang berbunyi Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan.<sup>82</sup>

#### **4) Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan adalah bagian keempat dari empat kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, diteruskan dengan penilaian. Bagian akhirnya adalah pengawasan. Hal itu ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah nomor: 19 tahun 2005, pasal 19, ayat (3), “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Ada dua macam program pengawasan sekolah yaitu program tahunan dan program semesteran. Program tahunan disusun untuk tingkat kabupaten atau kota oleh beberapa orang pengawas yang ditugaskan khusus oleh koordinator pengawas sesuai dengan kewenangannya. Program tahunan ini menjadi

---

<sup>82</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 3

acuan bagi pengawas di daerah tersebut untuk menyusun program semesteran. Program semesteran pengawasan sekolah disusun oleh masing-masing pengawas sekolah sebelum yang bersangkutan melakukan pengawasan. Program ini berisi pengawasan seluruh sekolah binaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Program pengawasan sekolah bukanlah program yang berdiri sendiri. Baik program tahunan maupun program semesteran merupakan kelanjutan dari program sebelumnya. Program tahun ini kelanjutan atau kesinambungan dari program tahun lalu. Begitu pula halnya dengan program semesteran. Oleh karena itu, untuk menyusun program tahunan diperlukan analisis hasil pengawasan tahun lalu dan analisis kebijakan yang berlaku pada saat program itu dibuat.

Berkenaan dengan pengawasan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan maka perlu diketahui bagaimana kepengawasan proses pembelajaran dan siapa yang melakukan pengawasan, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

...terkait pengawasan proses pembelajaran memang menjadi salah satu bagian tugas kepala madrasah, sehingga saya melakukan pengawasan tidak sepenuhnya artinya tidak full melakukan pengawasan. Saya melakukan pengawasan sesuai dengan jadwal yang sudah saya susun yaitu dalam seminggu saya melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran sebanyak 3 kali dengan jumlah guru 3 orang. Yang saya lakukan adalah memantau

apakah proses pembelajaran berjalan atau tidak, apakah di ruang kelas ada guru-atau tidak. Selanjutnya hasil dari pengawasan saya diskusikan Bersama guru-guru<sup>83</sup>

Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan wakamad kurikulum yang mengatakan:

...kalau masalah pengawasan terhadap proses pembelajaran kami melakukan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Biasanya caranya secara sepintas saja, kepala madrasah melakukan pemantauan dengan keliling setiap ruangan kelas, mengontrol proses pembelajaran berlangsung. Selain kepala madrasah juga dilakukan oleh pengawas dari kementerian agama<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, sudah dilakukan dengan penjadwalan dalam seminggu pengawasan dilakukan terhadap 3 (tiga) orang guru, dengan fokus proses pembelajaran dilakukan atau tidak. Hasil dari temuan pengawasan didiskusikan Bersama guru-guru. Demikian pula cara yang dilakukan kepala madrasah dalam mengawasi proses pembelajaran secara sepintas sambil memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain pengawasan oleh kepala madrasah pengawasan proses pembelajaran juga dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan AS Kepala Madrasah tanggal 30 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan AII Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum tanggal 30 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

### **3. Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Mutu pendidikan sering dikaitkan dengan banyak faktor, salah satunya adalah program pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Melihat berbagai masalah yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan, maka program pembelajaran adalah salah satu program yang harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan sebagai program karena melibatkan banyak komponen, seperti guru, peserta didik, sarana prasarana dalam pelaksanaannya, agar berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mampu mengelola seluruh aspek input dengan baik. Dengan demikian perlu melaksanakan evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah berjalan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana program pembelajaran mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

Berkenaan dengan evaluasi mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah AS:

...kami selalu melakukan evaluasi mutu pembelajaran dengan cara rapat kerja yang dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester, yang dilakukan 2 kali dalam setahun. Evaluasi yang kami lakukan mencakup kendala apa yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, ketercapaian KI dan KD yang dicapai siswa, fasilitas atau sarana apa yang

kurang sehingga kami melakukan inventarisasi dan kami buat penyelesaian dengan skala prioritas.<sup>85</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, dilakukan dengan melalui rapat kerja yang dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Jadi dalam satu tahun melakukan evaluasi mutu pembelajaran sebanyak 4 kali evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses guna menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung, ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar oleh peserta didik dan terkait dengan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Solusi yang diberikan adalah menyelesaikan permasalahan dengan skala prioritas. Artinya permasalahan yang utama dan segera maka diselesaikan terlebih dahulu.

Lebih lanjut peneliti mewacarai guru AY Wakamad Bidang Sarpras, ia mengatakan:

...ya betul bahwa kepala sekolah mengajak kami rapat untuk melakukan evaluasi berkenaan dengan mutu pembelajaran, dengan cara mengecek langsung apakah kami membuat RPP dan silabus atau tidak, apakah dalam pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan silabus dan RPP atau belum, kemudian beliau juga menyampaikan hasil temuan pada saat mengawasi kami melakukan pembelajaran, kemudian beliau memberikan masukan, saran untuk perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan AS Kepala Madrasah tanggal 1 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan AY Wakamad Bidang Sarpras tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya, adalah kepala madrasah melihat kembali apakah silabus dan RPP sudah benar-benar dibuat oleh guru atau belum, dalam pelaksanaan di kelas apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, kemudian kepala madrasah juga menyampaikan hasil temuannya pada saat pengawasan proses pembelajaran dengan memberikan saran untuk perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Lebih lanjut berikut hasil wawancara dengan AS yang mengatakan bahwa:

..pada kegiatan evaluasi kami melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan proses pelaksanaan, seperti kesesuaian antara metode, media, sumber belajar yang direncanakan guru dengan pelaksanaannya, kami juga mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai maksimal atau belum, yang selanjutnya kami bermusyawarah bersama dan membahas terhadap hal-hal yang belum terlaksana sebagai bahan kegiatan berikutnya.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah sudah melakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan mutu pembelajaran dengan melihat kembali atau membandingkan antara ketercapaian pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Firdos Mujahidin, bahwa evaluasi mutu pembelajaran merupakan fungsi manajemen yang perlu dilakukan oleh sekolah/madrasah terutama oleh guru dan juga kepala madrasah. Pelaksanaan evaluasi diperlukan agar pembelajaran dapat ditingkatkan secara terus menerus. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Administrasi program pembelajaran, meliputi pembuatan silabus, RPP dan administrasi lainnya. Administrasi pembelajaran dievaluasi, apakah perencanaan pembelajaran sudah tepat dan antisipatif serta terlaksana di kelas.
2. Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dievaluasi ketercapaiannya dalam pembelajaran. Dengan evaluasi ini akan dapat diketahui factor keberhasilan dan factor penghambat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagai bahan tindak lanjut atau refleksi.
3. Pengembangan materi, yaitu materi yang disampaikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan karena pada hakekatnya materi atau bahan ajar diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Apakah guru sudah menggunakan dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara maksimal atau belum. Sumber dan media pembelajaran dan lingkungan madrasah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sejauh mana pemanfaatan itu harus dievaluasi agar tergambar sumber dan media apa yang belum tersedia dapat ditambah dan disediakan oleh madrasah sesuai dengan kebutuhan.
5. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran. Metode yang tepat akan mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap metode perlu diperhatikan terutama menekankan Langkah antisipatif terhadap kondisi kelas yang dinamis dan secara khusus ketepatan integrasi pendekatan dengan metode yang dipilih.
6. Motivasi dan respon/keadaan umum peserta didik. Tanggapan peserta didik Ketika seorang guru mengajar perlu dievaluasi. Evaluasi terhadap respon peserta didik terutama bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik aktif dalam mendengar, melihat, menulis, bertanya, dan aktif berpikir. Kondisi peserta didik yang tidak konstan dalam setiap pembelajaran harus menjadi bahan evaluasi supaya dapat menciptakan respon dan motivasi positif peserta didik secara ideal pada pembelajaran berikutnya.

7. Teknik dan hasil evaluasi peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan, maka guru mengadakan evaluasi. Hasil evaluasi peserta didik menjadikan bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.<sup>87</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan.

Dalam manajemen perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan.

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk

---

<sup>87</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Badnung: Remaja Rosdakarya, 2017, h.165-166.

menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Sekolah/madrasah sebagai salah satu institusi Pendidikan merupakan Lembaga yang berfungsi sebagai *agent of change*, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah baik internal maupun eksternal/ oleh karena itu manajemen perencanaan mutu harus benar-benar dilakukan oleh kepala madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya.

Perencanaan mutu pembelajaran merupakan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Mengacu pada penerapan fungsi perencanaan dalam sebuah kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga diperlukanya sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, pembatasan dan penetapan, pengembangan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengumpulan data, informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait. Perencanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya meliputi:

1. Perencanaan program sekolah yang direncanakan melalui rapat Bersama kepala madrasah, dewan guru, dan tata usaha yang dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran.
2. Perencanaan tugas mengajar yang dibuat oleh wakil madrasah bidang kurikulum.
3. Jadwal pelajaran yang disusun oleh masing-masing wali kelas.
4. Perencanaan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan.
5. Perencanaan RPP dan Silabus

Hasil penelitian tentang perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Madrasah tersebut sudah berlandaskan visi, misi, dan tujuan Madrasah yang sudah direncanakan dan ditetapkan, serta melibatkan para guru untuk dapat mempermudah tercapainya tujuan yaitu meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Jadi antara kepala madrasah dengan guru sudah terjalin kesinergian dalam bekerja.

## **2. Implementasi Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Pada penelitian ini terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran, peneliti beracuan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dalam penelitian ini terkait dengan implementasi mutu pembelajaran menggunakan indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu terdapat 3 (tiga) kegiatan pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu (1) Kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup.

Temuan dalam penelitian ini bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya sudah melakukan 3 (tiga) pokok kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya juga sudah melakukan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik setiap akhir pembelajaran baik berupa soal-soal maupun pemberian tugas di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: (1) rombongan belajar, (2) Beban kerja minimal Guru, (3) buku teks pelajaran, (4) pengelolaan kelas. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya adalah pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas harus dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai pendapat peserta didik
- 8) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
- 9) Pada awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini bahwa dalam implementasi pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Kota Palangka Raya sudah memenuhi persyaratan tersebut.

---

<sup>88</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran* ....h. 11 - 12.

Berkenaan dengan implementasi penilaian hasil belajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya dalam melakukan penilaian berdasarkan pada permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan meliputi (1). Aspek sikap;(2) Aspek pengetahuan; dan (3). Aspek keterampilan.

Dalam hal pengawasan kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas secara bertahap sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain pengawasan oleh kepala madrasah pengawasan proses pembelajaran juga dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama.

Menurut Firdos bahwa pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Islami, menggembarakan, rasional dan berbobot, mencerdaskan dan berkarakter, berorientasi pada *long life education*, membiasakan peserta didik berpikir. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran

yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>89</sup>

### **3. Evaluasi Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (instructional quality) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya peningkatan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan informasi hasil evaluasi terhadap kualitas program

---

<sup>89</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Rosdakarya, 2017, h. 43-44.

pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya merupakan acuan yang tidak dapat ditinggalkan.

Mutu pendidikan sering dikaitkan dengan banyak faktor, salah satunya adalah program pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Melihat berbagai masalah yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan, maka program pembelajaran adalah salah satu program yang harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilaksanakan evaluasi mutu pembelajaran. Evaluasi mutu pembelajaran merupakan fungsi manajemen yang perlu dilakukan oleh sekolah/madrasah terutama oleh guru dan juga kepala madrasah. Pelaksanaan evaluasi diperlukan agar pembelajaran dapat ditingkatkan secara terus menerus. Evaluasi itu sendiri dalam kaitannya dengan pembelajaran akan berpengaruh terhadap apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar

Pada penelitian ini ditemukan bahwa evaluasi mutu pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat kembali apakah silabus dan RPP sudah benar-benar dibuat oleh guru

atau belum, dalam pelaksanaan di kelas apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, kemudian kepala madrasah juga menyampaikan hasil temuannya pada saat pengawasan proses pembelajaran dengan memberikan saran untuk perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Dari apa yang dilakukan kepala madrasah tersebut dapat dikatakan bahwa kepala madrasah sudah melakukan evaluasi mutu pembelajaran melalui rapat kerja dengan melibatkan guru-guru dan juga yayasan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapatlah disimpulkan:

1. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya menerapkan teknis perencanaan mikro yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan lembaga pendidikan dengan memperhatikan kondisi lingkungan, guru, sarana dan prasarana termasuk segi keuangannya. Hal dilakukan melalui rapat kerja antara kepala madrasah dan guru-guru untuk merencanakan program pembelajaran pada awal semester, dalam bentuk membuat silabus dan RPP yang harus dibuat oleh semua guru. Semua guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
2. Implementasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya sudah memenuhi standar proses sebagaimana diatur dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu dengan melakukan kegiatan (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran. Semua guru diwajibkan melaksanakan standar proses tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam

pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya dilakukan dengan melalui rapat kerja yang dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Jadi dalam satu tahun melakukan evaluasi mutu pembelajaran sebanyak 4 kali evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses guna menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung, ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar oleh peserta didik dan terkait dengan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Solusi yang diberikan adalah menyelesaikan permasalahan dengan skala prioritas meliputi : (1) administrasi program pembelajaran (2) ketercapaian tujuan pembelajaran (3) pengembangan materi pembelajaran (4) pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran (5) Ketepatan penggunaan metode pembelajaran (6) Motivasi dan respon umum peserta didik (7) Teknik dan hasil evaluasi peserta didik untuk mengetahui ketercapaian tujuan

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka disarankan:

1. Pihak madrasah sudah seharusnya mampu memahami konsep dan tujuan manajemen mutu pembelajaran agar penerapannya dapat mencapai sasaran demi menunjang terselenggaranya pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu.

2. Kepada guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak harus menunggu perintah dari kepala madrasah, namun harus didasari dengan kesadaran dan tanggungjawab sebagai tugas pokok seorang guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: PT. Renske Cipta, 1998.
- Asifuddin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta : SUKA -Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Bahrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Bungin, Buhar, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bustari, Meliani, Tesis, *Kepemimpinan Transformasion Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*, 2013
- Dawan, Ainurafiq & Ahmad Ta'arif, *Manajemen Madrasah Berbasis Pasantren*, Yogyakarta: Lista Friska Putra 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran ,Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah /Penafsir Al-Quran , Jakarta ,Pelita III, 1983/1984.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Agama Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama *Islam Program Manajemen dan Tata Layanan Pendidikan Berbasis Sekolah/ Madrasah* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Agama Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam, 2009.
- Djuwaini, Suharsono, Tesis, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Munawir* Yogyakarta, 2015.
- Fattah, Dr. Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hamdani, M. Yusuf , Tesis, *Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa*, 2015.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009).
- Junaidi, Achmad, Tesis, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya*, 2015
- Maimun Agus & Zaenu Agus I Fitri, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN MALIKI Press, 2010.

- Maksum, *Madarasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Masry Simbolon, Maringan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Budaya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rmaja Rosdakarya, 2004, cett. VII.
- Nasukha, Wosono Putor Muhammad, Tesis, *Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna*, 2008
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2009.
- Pascasarjana IAIN Palangka Raya, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, 2017.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Silalahi, Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 1997.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Yjogjakarta: AR-RUZZ MEDIA 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfbeta, 2009, cetakan ke-16.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung : Refika Aditama, 2012.

- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006).
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres, 2006.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota kembang, 2008.
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Press Jakarta, 2005.
- Triyo Supriyatno, Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bp. Dharma Bhakti, Jakarta 2003.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Prmasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendiidkan*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007.

